

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Difa Azzahra Ramadhani¹, Gempita Dwi Puspita², Virgie Amalia Putri³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Email : difaramadhani30@gmail.com¹, gempitaadwiipp@gmail.com², _____³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik purposive sampling menghasilkan total sampel 48 adalah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumen dengan mengunduh data sekunder dari www.idx.co.id berwujud laporan keuangan tahunan dan menggunakan daftar cocok (*checklist*) sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik deskriptif, estimasi model data panel, pemilihan estimasi model data panel yaitu uji kemungkinan (uji chow), uji Hausman dan uji Lagrange multiplier. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya uji regresi linier dan uji hipotesis yang terdiri dari uji f dan uji t untuk menganalisis data dengan menggunakan *E-views* 12. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan; Intensitas Modal; *Tax Avoidance*

Abstract

The purpose of this study is to analyze whether company size and capital intensity affect tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a quantitative method. The sample in this study was carried out using purposive sampling techniques resulting in a total sample of 48 companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2024. Data collection was carried out using document studies by downloading secondary data from the www.idx.co.id in the form of annual financial statements and using a checklist as a data collection instrument. The data analysis technique in this study uses descriptive statistical test techniques, panel data model estimation, selection of panel data model estimation, namely probability test (chow test), Hausman test and Lagrange multiplier test. The classical assumption test consists of a normality test, a multicollinearity test, a heteroscedasticity test and an autocorrelation test. Furthermore, linear regression tests and hypothesis tests consisting of f-tests and t-tests to analyze the data using E-views 12. Based on the results of the tests carried out, it is shown that the Company Size has no effect on Tax Avoidance. Capital Intensity has no effect on Tax Avoidance. Simultaneously, Company Size and Capital Intensity affect Tax Avoidance.

Keywords: Company size; Capital Intensity; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perpajakan menurut undang-undang di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. Pajak adalah kontribusi warga kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan kepada keperluan negara demi kemakmuran rakyat. Undang-undang ini menyatakan bahwa pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut.

Menurut (Karlina, Sugondo, et al., 2024), Pemerintah mengandalkan perpajakan sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi berbagai prioritas pengeluaran publik, termasuk Pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, pemungutan pajak menjadi sangat penting dalam pengelolaan dana publik. Pajak sebagai sumber utama pendapatan negara dan pajak sebagai beban pengurang laba bersih bagi perusahaan realitanya ada beda kepentingan pemerintah dengan wajib pajak. Perusahaan menekan pajak serendah mungkin untuk menekan beban pajak dan tidak berhubungan dengan undang-undang. Tindakan yang dilakukan perusahaan disebut *tax avoidance*.

Karena *Tax Avoidance* masih berada dalam kerangka hukum yang berlaku meskipun mungkin bertentangan dengan semangat undang-undang perpajakan (Kalbuna et al., 2023; Karlina, Meutia, et al., 2024). Besarnya kebutuhan negara akan pendanaan yang berasal dari sektor perpajakan belum diimbangi dengan kesadaran warga negara dipandang sebagai salah satu beban bagi mereka (Yoan Yohana Tallane et al., 2024). Perilaku penghindaran pajak umumnya dilakukan secara legal dan tetap berada dalam batas ketentuan perpajakan yang berlaku. Praktik ini dapat dipandang sebagai upaya wajib pajak dalam memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan untuk menekan jumlah pajak yang terutang. Banyak perusahaan melakukan strategi tersebut sebagai bentuk efisiensi pajak guna meningkatkan laba yang diperoleh.

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) Global Witness pada tahun 2019 mengungkapkan dugaan penghindaran pajak oleh PT Adaro Energy Tbk melalui skema transfer pricing menggunakan anak perusahaan di Singapura, Coaltrade Services International. Dalam skema ini, Adaro diduga menjual batubara dengan harga murah ke Coaltrade, yang kemudian menjualnya kembali dengan harga lebih tinggi dan hanya membayar pajak dengan tarif rendah 10% di Singapura, jauh lebih rendah dari Indonesia, yang mengakibatkan lonjakan komisi penjualan Coaltrade dari US\$4 Juta menjadi US\$55 Juta. Selain itu, Adaro juga menggunakan entitas di surga pajak Malaysia (Labuan) untuk pembelian saham. Akibat dugaan transfer pricing ini, Global Witness memperkirakan Indonesia berpotensi kehilangan pemasukan pajak hingga hampir US\$14 juta setiap tahun, sementara Adaro membayar pajak US\$125 juta lebih rendah daripada kewajiban yang seharusnya di Indonesia.

Penelitian terdahulu menyajikan hasil yang beragam mengenai hubungan antara ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan intensitas modal (*Capital Intensity*). Poin awal yang memengaruhi *tax avoidance* yakni ukuran perusahaan (*Firm Size*). Temuan Dewinta & Setiawan (2016); Kurniasih & Sari (2018); Noviyani & Muid (2019) ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil berbeda Kusufiyah & Anggraini (2019); Sari & Marsono (2020); Kalbuana et al. (2021); Wansu & Dura (2024) menunjukkan ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Aspek berikutnya yang memengaruhi *tax avoidance* yakni intensitas modal (*capital intensity*). Temuan Budianti & Curry (2018); Widiya et al. (2020); Rahma et al. 2022) intensitas modal (*Capital Intensity*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan Muzakki (2020); Marlinda et al. (2020); Gumono (2021); Wansu & Dura (2024) *tax avoidance* tidak dipengaruhi intensitas modal (*Capital Intensity*).

Ketidakkonsistensi temuan penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk kembali meneliti topik tax avoidance dengan memasukkan intensitas modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan topik mengenai “Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance”

Perumusan Masalah

Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance, Apakah ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance, Untuk mengetahui pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance, Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan terhadap tax avoidance

Manfaat Penelitian

Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti ukuran Perusahaan dan intensitas modal. Secara praktis, dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana ukuran Perusahaan dan intensitas modal dapat mempengaruhi strategi penghindaran pajak. Serta dapat memberikan informasi tambahan dalam menganalisis kondisi keuangan dan kebijakan pajak perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori agensi (*Agency Theory*) mengimplikasikan kepentingan berbeda principal dan agen. Pemaparan teori, principal (pemilik perusahaan) dalam aktivitas operasional tidak mendapatkan informasi seperti kondisi agen sehingga menimbulkan kekuatiran apakah tindakan agen (manajemen) adalah untuk kepentingan terbaik perusahaan. Pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan wewenang yang dilimpahkan pihak principal (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Kinash et al. 2023) teori agensi berkaitan dengan *tax avoidance* karena pengelolaan suatu perusahaan yang tidak tepat akan berdampak negatif sebab pengelolaan yang tidak tepat dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berhubungan dengan kebijakan pajak, dapat berdampak buruk bagi perusahaan, baik dari segi finansial maupun citra di mata publik.

Penghindaran pajak atau yang biasa disebut *tax avoidance*, adalah upaya mencari keuntungan dengan memanfaatkan celah dalam kerangka peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku di sistem perpajakan Indonesia. *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak

yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Sehingga penghindaran pajak dapat terjadi apabila tidak disertai pengawasan dan kepatuhan yang kuat terhadap peraturan perpajakan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* adalah ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya dikategorikan sebagai besar atau kecil, yang dapat diukur berdasarkan total penjualan, total asset yang tercatat dalam laporan keuangan, dan jumlah karyawan. Menurut (Heri, 2017: 11), kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko yang muncul dari berbagai situasi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan besar memiliki akses terhadap tenaga ahli pajak, sehingga peluang melakukan penghindaran pajak lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Budianti & Curry (2018); Widiya et al. (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain ukuran Perusahaan intensitas modal juga menjadi faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Intensitas modal adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aset (Noor et al., 2010), yang menggambarkan jumlah aktiva yang diinvestasikan. Besarnya aktiva tetap dapat menekan beban pajak melalui depresiasi yang terkait dengan aktiva tersebut. Salah satu cara untuk meminimalkan beban pajak adalah dengan memanfaatkan beban penyusutan, sehingga manajemen dianggap memperoleh keuntungan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Kurniasih & Sari (2018); Noviyani & Muid (2019) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

H2: Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

H3: Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Tx Avooidance

METODE PENELITIAM

Lokasi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan pertambangan periode 2021-2024 pertambangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Mengacu pada penelitian (Swandewi & Noviari, 2020) maka rumus untuk menghitung *Tax Avoidance* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CTER = \frac{PEMBAYARAN PAJAK}{LABA SEBELUM PAJAK}$$

Selanjutnya ukuran perusahaan sebagai variable independent pertama (X_1) pada penelitian ini dihitung dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungannya:

Ukuran Perusahaan = \ln (Total Aset)

Intensitas modal sebagai variabel independent kedua (X2) pada penelitian ini. Intensitas modal digunakan untuk membandingkan total aset tetap dengan total keseluruhan aset yang digunakan oleh Perusahaan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik memilih sampel dengan cara menentukan karakteristik tertentu sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor pertambangan selama 2021-2024, (2) Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan periode 2021-2024 di BEI selama 4 tahun berturut-turut, (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laba.

Objek penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2021-2024, dengan total 62 perusahaan. Setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hanya 12 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan untuk periode 2021-2024 yang diunduh melalui situs resmi BEI maupun website resmi masing-masing perusahaan. Informasi terkait variabel *tax avoidance* diambil dari laporan laba rugi, sedangkan data untuk variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal diperoleh dari laporan posisi keuangan.

Metode analisis data

Tahap awal analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan serangkaian pengujian lainnya, yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Semantara itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi, uji f untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan, serta uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	29.30271	0.340437	0.240393
Median	29.15869	0.306155	0.187595
Maximum	31.44563	0.748200	0.908010
Minimum	26.00947	0.005800	0.007370
Std. Dev.	1.366463	0.212003	0.213180
Skewness	-0.014137	0.378769	1.407530
Kurtosis	2.294527	2.005761	4.576119
Jarque-Bera	0.996984	3.124751	20.81743
Probability	0.607446	0.209637	0.000030
Sum	1406.530	16.34097	11.53885
Sum Sq. Dev.	87.75944	2.112436	2.135949
Observations	48	48	48

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews-12, 2025

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada sampel Perusahaan pertambangan diperoleh dari jumlah data (N) sebanyak 48 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada masing-masing variabel tersebut memiliki nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi yang berbeda-beda.

Uji Model Regresi Data Panel

Regresi data panel biasanya dilakukan dengan tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*.

Table 2. Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.660319	(11,34)	0.0003
Cross-section Chi-square	44.130527	11	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews-12, 2025

Hasil pada tabel 2 menunjukkan probability dari *chi-square* sebesar 0,0000 atau < 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *common effect*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model *common effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.240326	2	0.8868

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews-12, 2025

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai probability *chi-squarenya*, apabila < 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, tetapi apabila probability > 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*. Pada hasil

tabel 3 menunjukkan nilai *probability chi-square* sebesar $0,8868 > 0.05$ artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15.51384 (0.0001)	1.807546 (0.1788)	17.32138 (0.0000)

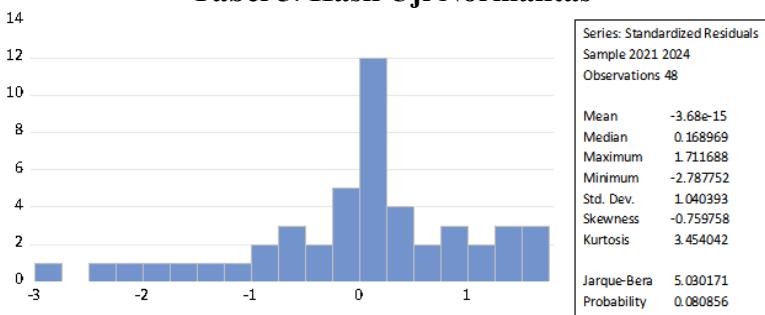
Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews-12, 2025

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4 diatas, maka dapat diperoleh nilai *probability Breusch-pagan* sebesar $0.0001 < 0,05$ (*alpha*), kurang dari tingkat alpha maka hipotesis H1 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efek individual antar unit *cross-section* dalam model. Artinya, model *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)* untuk menangkap variasi data antar perusahaan.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan asumsi apabila *sig* dalam Penelitian lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews-12, 2025

Regresi yang baik adalah regresi dengan nilai residual mengikuti distribusi normal. Berdasarkan data statistik pada Tabel 5, uji normalitas menunjukkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa distribusi residual pada analisis regresi ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut di bawah ini merupakan tabel hasil dari uji asumsi klasik multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolenieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.477239	545.0253	NA
X1	0.000528	518.6437	1.102002
X2	0.021926	4.004108	1.102002

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews-12, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat dilihat nilai centeed VIF < 10 Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai Prob lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.908869	Prob. F(2.45)	0.1601
Obs*R-squared	3.753787	Prob. Chi-Square(2)	0.1531
Scaled explained SS	4.105318	Prob. Chi-Square(2)	0.1284

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews-12, 2025

Dari hasil analisis diatas nilai prob > 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Lm Test, sehingga didapatkan hasil pada Tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.625324	Prob. F(2.43)	0.0840
Obs*R-squared	5.223373	Prob. Chi-Square(2)	0.0734

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews-12, 2025

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan tabel 8 di atas nilai prob chisquare sebesar 0.0734, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%. Karena nilai Prob 0.0734 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Asumsi Non Autokorelasi telah terpenuhi.

Tabel 9. Uji T Statistik (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-94134.28	113112.4	-0.832219	0.4097
X1	4137.856	3751.672	1.102937	0.2759
X2	-0.090380	0.233517	-0.387039	0.7006

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 12, 2025

Hasil analisis dari Tabel 9 dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2759 ($< 0,05$) dan t hitung 1.102937. Ini mengindikasikan penerimaan H1, mengungkapkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kedua, uji hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,7006 ($< 0,05$) dan t hitung -0.387039. Oleh karena itu, H2 diterima, menunjukkan bahwa secara parsial Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 10. Uji F Statistik (Uji Simultan)

Root MSE	12534.98	R-squared	0.646900
Mean dependent var	24039.27	Adjusted R-squared	0.511892
S.D. dependent var	21318.00	S.E. of regression	14893.77
Akaike info criterion	22.29377	Sum squared resid	7.54E+09
Schwarz criterion	22.83953	Log likelihood	-521.0504
Hannan-Quinn criter.	22.50001	F-statistic	4.791544
Durbin-Watson stat	2.252293	Prob(F-statistic)	0.000117

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji F Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 4.791544 dan nilai signifikansi 0.000117. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dan Intensitas Modal terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* diterima.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini sejalan dengan H1 yang telah diajukan. Nilai signifikansi sebesar 0,2759 lebih tinggi dari nilai alpha (0,05), dan nilai *t-hitung* 1.102937. Dengan demikian, H1 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak menentukan tinggi atau rendahnya praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan skala besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam melakukan *tax avoidance*, sehingga ukuran perusahaan bukan faktor yang dapat menjelaskan perilaku penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sesuai dengan H2 yang diajukan. Nilai signifikansi sebesar 0,7006 kurang dari alpha (0,05), dan nilai *t-hitung* -0.387039. Oleh karena itu, H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan. Nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari alpha dan nilai *t-hitung* yang kecil mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak menentukan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Dengan demikian, intensitas modal bukanlah faktor yang dapat menjelaskan kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Menunjukkan bahwa besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak menentukan tinggi atau rendahnya praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan skala besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam melakukan *tax avoidance*, sehingga ukuran perusahaan bukan faktor yang dapat menjelaskan perilaku penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan. Mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak menentukan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Dengan demikian, intensitas modal bukanlah faktor yang dapat menjelaskan kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Saran

Penelitian selanjutnya di masa yang mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan dan saran mengenai beberapa hal, diantaranya :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti leverage, profitabilitas, komite audit, kualitas audit, ataupun corporate governance agar model penelitian lebih komprehensif. Selain itu, periode penelitian dapat diperluas untuk memberikan gambaran yang lebih stabil mengenai perilaku penghindaran pajak perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dan diharapkan dapat menggunakan perusahaan yang bergerak di sub-sektor selain makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, Shinta, and Khristina Curry. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4, Jakarta.
- Dewinta, Ida, and Putu Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14 (3): 1584–1615.
- Gumono, Clarissa Octa. 2021. "Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi –Jk." Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia, 125–38.
- Heri. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.

Jensen, C Michael, and H William Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Human Relations* 72 (10): 1671–96. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

Kalbuana, Nawang, Silvia Christelia, Benny Kurnianto, Titik Purwanti, and Muhammad Tho'in. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntasni Terapan* 12: 190–202.

Kinasih, E., Nuryati, T., Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 699-712.
<https://publish.ojsindonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/1574>

Kurniasih, Tommy, and Maria M Ratna Sari. 2018. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* 18 (1): 58–66.

Kusufiyah, Yunita Valentina, and Dina Anggraini. 2019. "Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26: 1601–31.

Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, and Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance" 4 (1): 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>.

Muzakki, Muadz Rizki. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 44: 1–8.

Noor, Rohaya Md, Nur Syazwani M Fadzillah, and Nor'Azam Mastuki. 2010. "Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies." *International Journal of Trade, Economics and Finance* 1 (2): 189–93.

Noviyani, Espi, and Dul Muid. 2019. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Asset Tetap Dan Kepemilikan." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 88 (36): 1–11.

Rahma, Anita Ade, Nila Pratiwi, Hilda Mary, and Indriyenni Indriyenni. 2022. "Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure

Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur.” Owner: Riset & Jurnal Akuntansi 6 (1): 677–89.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>.

Sari, Eneksi Dyah Puspita, and Shandy Marsono. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2016-2018.” Journal of Accounting And Finansial 5 (1): 45–52.
<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>.

Wansu, Evinda Elen, dan Justita Dura. 2024. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).” Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 8 (1): 749–759.
[10.33395/owner.v8i1.1871](https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871)

Widya, Anisya, Eka Yulianti, Masita Oktapiani, Miftahul Jannah, and Eka Rima Prasetya. 2020. “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Tax Avoidance.” In Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19 Universitas Pamulang, 89–99.